

## **Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

**Nur Hasanah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 170204007@student.ar-raniry.ac.id*

**Abd Mujahid Hamdan**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: mujahid@ar-raniry.ac.id*

### **Abstract**

In 2020 the Covid-19 pandemic has become a global problem and has an impact on all aspects of life, including education. The learning process in all educational institutions, both formal and non-formal, was affected by the Covid-19 pandemic. One of the educational institutions affected by this pandemic is the Al-Qur'an Education Park (TPQ). The Covid-19 pandemic made the government try to suppress the spread of Covid-19, with that the government issued a policy to all educational institutions to close, then switched to Distance Learning (PJJ) and Learning From Home (BDR). Many of the educational institutions carry out an online learning process (online), but not all levels of society are able to adapt to the online learning process, especially those in rural areas. So this research aims to obtain information about the impact of the Covid-19 pandemic on the learning process at TPQ. This research uses a qualitative approach with a case study method. In this study, 5 respondents were selected, namely TPQ teachers in Kutelintang Village, Blangkejeren District, Gayo Lues Regency. The results of this study obtained information that the learning process at TPQ took place face-to-face, and generally the learning process at TPQ was less effective because there were too many holidays. So that it has an impact on students, teachers and parents. In addition, TPQ also played an important role in disseminating the Covid-19 pandemic to students.

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic; Learning Process; TPQ*

### **A. Pendahuluan**

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Infeksi akibat Covid-19 ini dapat menyebabkan gangguan ringan hingga berat, gejala

umum antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Di Indonesia kasus konfirmasi pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, saat itu baru dua orang yang terkonfirmasi positif Covid-19<sup>1</sup>. Peningkatan kasus Covid-19 berlangsung sangat cepat, dan penyebarannya ke berbagai negara dalam waktu yang singkat. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 Direktur Jenderal WHO Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam konferensi pers menyatakan bahwa Covid-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi<sup>2</sup>. Pandemi merupakan wabah penyakit global, pandemi Covid-19 ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan.

Kebijakan pemerintahan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya antisipasi penyebaran pandemi Covid-19 ternyata berdampak besar bagi kehidupan masyarakat umum, dan salah satu yang paling berdampak adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka kemudian karena adanya pandemi Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan ditutup, mulai dari universitas, sekolah menengah, sekolah dasar, sampai pendidikan anak usia dini<sup>3</sup>. Pandemi Covid-19 membuat proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring atau pun luring<sup>4</sup>. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar, biasanya dilakukan dengan *face to face* (tatap muka). Adapun esensi dari proses pembelajaran ini berguna sebagai pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Tapi paradigma tersebut menjadi berubah setelah kedatangan pandemi Covid-19, pandemi Covid-19 ini merubah sistem pembelajaran di dunia pendidikan<sup>5</sup>.

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena dampak pandemi Covid-19 tapi pendidikan nonformal pun mengalami dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu

---

<sup>1</sup> “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19),” 2020.

<sup>2</sup> (WHO, 2020)

<sup>3</sup> (Martoredjo, 2020)

<sup>4</sup> “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” 2020.

<sup>5</sup> Abd Rahim Mansyur, “Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia,” *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113–23.

membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Adapun peserta didik pada tingkat TPQ ini adalah santri berusia 7 sampai 12 tahun, dan masa pendidikannya diselenggarakan selama 2 sampai 4 tahun<sup>6</sup>. TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Sehingga, dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan ditambah orientasi untuk pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak<sup>7</sup>.

Menurut Siahan (2020)<sup>8</sup> dan Aji (2020)<sup>9</sup> pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan. Selanjutnya menurut Purwanto et.al (2020)<sup>10</sup> dan Anshori (2020)<sup>11</sup> pandemi Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran online di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Tsanawiyah (Mts). Kemudian menurut Washik dan Hamid (2020)<sup>12</sup> pembelajaran online di lembaga Tahfidz berjalan dengan baik pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan menurut Putra dan Radita (2020)<sup>13</sup> paradigma mengaji online merupakan solusi untuk pembelajaran di TPA/TPQ pada masa Pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian sebelumnya dikonfirmasi bahwa pembelajaran daring (*online*) merupakan salah satu solusi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di masa pandemi Covid-19 dan dalam penerapannya sudah sangat baik. Tetapi yang juga menjadi masalah adalah tidak semua lapisan masyarakat mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring tersebut, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Belum pernah diteliti TPQ-TPQ di sebuah Desa pada masa pandemi Covid-19. Sehingga

---

<sup>6</sup> “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an,” 2020.

<sup>7</sup> Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.

<sup>8</sup> “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan,” *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

<sup>9</sup> “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran,” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i.*(7) 5 (2020): 395–402.

<sup>10</sup> “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>11</sup> “DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI Mts AL-ASYHAR BUNGAH GRESIK,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 181–99.

<sup>12</sup> “IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO,” *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020).

<sup>13</sup> “Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),” *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–61.

menjadi tanda tanya besar bagaimana proses pembelajaran di TPQ pada masa pandemi Covid-19. Apakah menggunakan metode daring atau tetap menggunakan metode tatap muka? Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di beberapa TPQ.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>14</sup>. Dan jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali suatu kasus atau fenomena tertentu baik itu mencakup individu, institusi atau kelompok sosial dengan mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam selama periode tertentu<sup>15</sup>, pada penelitian ini studi kasus digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di TPQ. Penelitian ini dilakukan pada lima TPQ yang berada di Desa Kutelintang, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, maka dari itu pada penelitian ini di pilih sebanyak 5 orang Guru TPQ sebagai responden. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial Q1, Q2, Q3, Q4 dan Q5.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
Q1	Perempuan	42 tahun	SD
Q2	Perempuan	44 tahun	D2
Q3	Perempuan	39 tahun	S1
Q4	Laki-laki	29 tahun	S1
Q5	Perempuan	34 tahun	MAN

<sup>14</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015).

<sup>15</sup> Sri Wahyuningsih, *METODE PENELITIAN STUDI KASUS (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM PRESS, 2013).

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, daftar pertanyaan sebelumnya telah disusun dan kemudian pertanyaan tersebut dikembangkan saat wawancara dengan responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dibagi dua yaitu sumber primer dengan wawancara semi-terstruktur, dan sumber sekunder dengan mengumpulkan data-data publikasi seperti artikel jurnal, web site dan surat pemerintahan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala dari pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran di TPQ pada desa Kutelintang. Tanggapan yang diberikan oleh para responden disajikan dalam bentuk narasi.

Proses pembelajaran di TPQ pada masa pandemi Covid-19 menurut Q2, Q3, Q4 kurang efektif, karena proses pembelajaran di TPQ menjadi terganggu akibat sering diliburkan. Keputusan libur mengikuti keputusan dari pemerintah daerah, di saat daerah masuk dalam kategori zona merah maka TPQ diliburkan. Di saat kondisi di daerah kembali dalam zona hijau dan diizinkan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka maka TPQ kembali di buka. Untuk surat atau arahan dari pemerintah mengenai proses pembelajaran di TPQ pada masa pandemi Covid-19 menurut Q2 surat dari pemerintah kepada TPQ tidak ada tetapi arahan dari pemerintah dan saling berbagi informasi via WA ada, Q3 mengatakan bahwa ada surat maupun arahan dari pemerintah dan Q4 mendapat surat dari Dinas Syariat Islam terkait proses pembelajaran di TPQ. Sedangkan Q1 tetap membuka TPQ meski pada masa pandemi Covid-19, karena menurut Q1 kondisi di TPQ masih aman dan juga tidak ada surat atau arahan dari pemerintah kepada TPQ terkait proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di TPQ Q1 tetap dilakukan seperti biasanya. Kemudian Q5 mengatakan bahwa TPQ pernah diliburkan pada awal terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia yaitu pada masa *lockdown*. Setelah itu TPQ kembali membuka pengajian seperti biasanya, karena surat dari pemerintah juga tidak ada kepada TPQ maka TPQ tetap beraktifitas meski pun daerah kembali berada dalam zona merah atau pun zona hijau.

Metode yang digunakan oleh kelima TPQ dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah tatap muka dengan menerapkan

protokol kesehatan seperti memakai masker saat datang ke TPQ. Q5 mengatakan metode tatap muka lebih efektif karena para santri lebih mudah untuk di kontrol. Q1 dan Q3 mengatakan bahwa TPQ letaknya di kampung dan kebanyakan orang tua santri kurang setuju jika menggunakan metode daring. Ditambahkan Q2 mengatakan bahwa kurangnya fasilitas daring seperti HP android dan kemampuan setiap santri yang berbeda-beda. Kemudian Q4 juga mengatakan bahwa santri masih anak-anak jadi masih sangat sulit bagi santri menggunakan HP dan waktu belajar di TPQ singkat jadi tidak mungkin untuk santri menggunakan HP. Sehingga menjadi kendala jika menerapkan metode daring pada proses pembelajaran di TPQ.

Adapun waktu belajar atau jam pembelajaran di TPQ bervariasi disesuaikan oleh masing-masing guru di TPQ tersebut. Pada TPQ Q1 lama jam pembelajaran 2,5 jam dimulai dari pukul 18:00-20:30 di setiap malam kecuali malam Minggu. Pada TPQ Q2 lama jam pembelajaran 1,5 jam dimulai dari pukul 14:30-16:00 dengan jadwal pengajian dari hari Senin-Jumat. Pada TPQ Q3 lama jam pembelajaran 2 jam dimulai dari pukul 16:00-18:00 dengan jadwal pengajian dari hari Senin-Jumat. Pada TPQ Q4 lama jam pembelajaran 40 menit sampai 1 jam dimulai dari ba'da sholat Maghrib sampai memasuki waktu sholat Isya, ada juga pelajaran tambahan di hari Sabtu sore dan Minggu pagi. Dan pada TPQ Q5 lama jam pembelajaran 1,5 jam dimulai pukul 14:00-15:30 dengan jadwal pengajian dari hari Senin-Kamis. TPQ yang di ampu oleh Q1, Q2, Q3, dan Q5 tidak ada perubahan jam mau pun jadwal kegiatan pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan di TPQ masih tetap seperti biasanya yaitu mengaji iqra', al-Qur'an, tahfidz, praktek ibadah, hafal doa sehari-hari dan pengetahuan Islam lainnya. Tapi pada TPQ yang di ampu oleh Q4 ada beberapa kegiatan yang tidak dijalankan pada masa pandemi Covid-19 yaitu pada Sabtu sore yang merupakan jadwal keterampilan dan kesenian seperti belajar tari saman sebagai tarian khas daerah, dan pada Minggu pagi yang merupakan jadwal rutin olahraga seperti senam. Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan di Sabtu sore dan Minggu pagi ditiadakan terlebih dahulu, TPQ Q4 hanya berfokus pada kegiatan pengajian di malam hari.

Pandemi Covid-19 ini menyebabkan beberapa dampak di bidang pendidikan, khususnya di lingkungan TPQ seperti guru, santri, dan juga orang tua santri. Adapun dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran menurut Q2, Q3 dan Q4 adalah terlalu banyak libur, karena itu banyak dari orang tua santri yang mengeluhkan anaknya saat TPQ di tutup dan anak harus belajar sendiri di rumah, orang

tua santri lebih mempercayakan anak belajar mengaji di TPQ. Q1 dan Q5 juga mengatakan bahwa kebanyakan orang tua khawatir saat TPQ diliburkan, dan orang tua sangat mendukung apabila TPQ dibuka. Maka dari itu TPQ Q1 dan Q5 tetap dibuka meski pada masa pandemi Covid-19. Tetapi berdasarkan penuturan dari Q2 dan Q3 ada juga sebagian kecil 2-3 orang tua santi yang mengkhawatirkan kesehatan anaknya, sehingga belum memberi izin santri tersebut datang ke TPQ.

Keluhan dari santri terkait proses pembelajaran di TPQ selama masa pandemi Covid-19 menurut Q4 dan Q2 yaitu terkadang libur dan terkadang masuk, ketika para santri sedang semangat-semangatnya belajar di TPQ, tiba-tiba TPQ diliburkan karena ada arahan dari pihak pemerintah untuk libur. Q3 juga menjelaskan tentang keluhan dari santri selama libur akibat pandemi Covid-19 adalah hafalan-hafalan santri banyak terganggu, karena kurangnya kontrol guru saat belajar di rumah. Tapi ada juga santri yang senang kalau banyak libur dan punya banyak waktu untuk bermain, jelas Q2, Q3 dan Q5. Menurut Q2 dan Q3 peraturan yang berubah-ubah dari pihak pemerintahan daerah menjadi kendala yang paling sulit untuk guru dalam mengajar, misalnya seminggu masuk dan dua minggu libur. Q4 juga mengatakan yang menjadi kendala bagi guru di TPQ pada masa pandemi Covid-19 ini adalah ketika sudah diajarkan dan mau dilanjutkan pelajaran untuk santri, kemudian tiba-tiba ada arahan libur. Maka akhirnya diulang kembali materi sebelumnya, pembelajaran tidak seperti yang diharapkan oleh guru. Q3 menuturkan bahwa pada saat TPQ diliburkan guru menjadi kurang ada kegiatan dan terjadi penurunan finansial, karena TPQ merupakan sebuah lembaga non formal yang kepemilikannya bersifat pribadi atau swasta.

Selain pandemi Covid-19 menyebabkan dampak negatif pada proses pembelajaran di TPQ, pandemi Covid-19 juga mempunyai dampak positif di antaranya yaitu, pada TPQ Q1 sering melakukan doa bersama dan sholawat badar untuk “tolak bala” meminta kepada Allah agar dijauhkan dari Covid-19, Q1 juga membuat minuman herbal berbahan jahe dan serai jika mulai terlihat ada santri yang batuk-batuk maka guru akan memberikan minuman tersebut. Q4 mengatakan bahwa para santri menjadi semakin rajin dan bersemangat datang belajar ke TPQ, karena selama pandemi Covid-19 banyak libur, sekolah juga diliburkan jadi dengan adanya mengaji santri jadi punya aktifitas yang bermanfaat. Santri juga menjadi lebih menghargai waktu dan pertemuan dengan guru di TPQ. Kemudian menurut Q2 dengan adanya pandemi Covid-19 ini juga membawa perubahan ke arah yang lebih baik seperti guru dan para santri menjadi lebih

menjaga kebersihan dengan menerapkan protokol kesehatan khususnya di lingkungan TPQ.

Selanjutnya peran TPQ dalam mensosialisasikan pandemi Covid-19 kepada para santri yaitu dengan mengajarkan protokol kesehatan dan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap kesehatan. Q3 mengajarkan agar para santri mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan, memakai masker, sering cuci tangan, menjaga jarak. Q2 juga mengingatkan para santri agar jangan bermain terlalu jauh, dan jangan berkumpul terlalu banyak. Q4 dan Q5 juga menambahkan agar selalu menjaga wudhu. Kemudian pada TPQ Q1 dilakukan pengajaran dengan doa dan sholawat, serta mengkonsumsi minuman herbal sebagai ikhtiar untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari kelima responden di atas selanjutnya akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

### **1. Proses Pembelajaran di TPQ pada Masa Pandemi Covid-19**

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan, pendidikan mulai ditanamkan pada anak sejak usia dini, pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan anak mengalami proses perubahan pengetahuan dan karakter pada masa pertumbuhan dan perkembangannya<sup>16</sup>. Islam memperhatikan pendidikan terhadap anak, karena Islam memandang setiap anak mempunyai potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum, maka dari itu pemerintah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan non formal, salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar<sup>17</sup>. TPQ berfungsi sebagai lembaga yang membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. TPQ juga memiliki orientasi tambahan yaitu pembentukan karakter dan kepribadian islami yang berbasis pada masyarakat<sup>18</sup>. Pada masa pandemi Covid-19 seluruh lembaga pendidikan mengalami perubahan, tidak tekecuali TPQ. Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka

---

<sup>16</sup> Karolin Rista and Eko April Ariyanto, "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 1, no. 2 (2018).

<sup>17</sup> Ahmad Izza Muttaqin and Riza Faishol, "Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 80–90.

<sup>18</sup> Ida Windi Wahyuni, "Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 51–61.

kemudian karena adanya pandemi Covid-19 maka TPQ diliburkan dan para santri belajar mandiri di rumah masing-masing.

Berikut alur kebijakan dari pemerintah daerah terkait kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 2. Surat kebijakan Gubernur Aceh

<b>Tanggal</b>	<b>Surat</b>	<b>Keterangan</b>
15 Maret 2020	Surat Edaran Nomor: 440/4989	Pelaksanaan belajar mengajar dari rumah, dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 sampai 30 Maret 2020 <sup>19</sup>
27 Maret 2020	Instruksi Gubernur Nomor: 04/INSTR/2020	Perpanjangan kegiatan belajar dari rumah yang semula ditetapkan sampai tanggal 30 Maret 2020 kemudian di perpanjang menjadi tanggal 30 Mei 2020 <sup>20</sup>
30 Mei 2020	Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 08/INSTR/2020	Pelaksanakan kegiatan belajar dari rumah yang semula diperpanjang sampai tanggal 30 Mei 2020, kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 20 Juni 2020 <sup>21</sup>
10 Juli 2020	Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 11/INSTR/2020	Pembelajaran tahun ajaran baru 2020/2021 pada masa adaptasi <i>new normal</i> dapat dilaksanakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) atau dengan tatap muka <sup>22</sup>

<sup>19</sup> "Surat Edaran Nomor : 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Di Rumah," 2020.

<sup>20</sup> "Instruksi Gubernur Nomor: 04/INSTR/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Wilayah Aceh," 2020.

<sup>21</sup> "Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 08/INSTR/2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Tanggap Darurat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Aceh," 2020.

<sup>22</sup> "Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 11/INSTR/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal (New Normal) Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," 2020.

Tabel 3. Berita dari Serambi Indonesia tentang penanganan Covid-19 terkait kebijakan proses pembelajaran di Kabupaten Gayo Lues<sup>23</sup>

<b>Tanggal</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Keterangan</b>
05 Juni 2020	Gayo Lues Masuk Zona Merah, 13 Orang Dikarantina	TPQ masih libur karena mengikuti peraturan pemerintah provinsi
11 Juli 2020	Gayo Lues Masuk Zona Hijau, Masyarakat Diminta Tetap Patuhi Protokol Kesehatan	Pada tanggal 13 Juli TPQ mulai dibuka pada awal tahun ajaran baru 2020/2021, TPQ melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan
30 Agustus 2020	Enam Warga Gayo Lues Positif Covid-19, Sekolah Diliburkan, Puskesmas Ditutup	Sekolah dan seluruh aktivitas sosial lainnya kembali di liburkan, termasuk TPQ
07 September 2020	Puskesmas Pantan Cuaca Gayo Lues Kembali Buka, Petugas Medis Sebelumnya Positif, Kini Sudah Sembuh	Sekolah masih belum belajar tatap muka, dan biasanya TPQ mengikuti pelaksanaan pembelajaran di sekolah
12 September 2020	Kasus Positif Covid-19 di Gayo Lues Bertambah, Ini Totalnya, Masih Dirawat, Sudah Sembuh dan OTG	Dari berita ini didapatkan informasi bahwa pasien Covid-19 yang sembuh. Sehingga pada Senin tanggal 14 September proses pembelajaran tatap muka kembali dilakukan dan TPQ kembali dibuka
24 September 2020	Gayo Lues Kembali Jadi Zona Merah Covid-19, Sekolah Tatap Muka	Terjadi peningkatan kasus positif Covid-19 sehingga proses pembelajaran tatap muka akan kembali

<sup>23</sup> Serambi Indonesia, "Penanganan Covid-19," 2020, <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/gayo-lues>.

	dan Kegiatan Sosial Akan Ditiadakan	dihentikan
27September 2020	Warga Terkonfirmasi Positif Covid-19 Meningkat di Gayo Lues, Liburkan Sekolah di Empat Kecamatan	Hanya 4 kecamatan yang kegiatan pembelajaran diliburkan yaitu Kecamatan Blangkejeren, Pantan Cuasa, Dabun Gelang dan Kecamatan Blangpegayon
28September 2020	Gayo Lues Zona Merah Covid-19, Perkantoran dan Sekolah di Gayo Lues Ditutup Mulai 30 September	Bupati Gayo Lues meliburkan seluruh aktivitas perkantoran, sekolah dan termasuk TPQ selama 14 hari yang di mulai pada tanggal 30 September 2020
17 Oktober 2020	Gayo Lues 2 kali Ditetapkan Sebagai Zona Merah, Alhamdulillah, Sekarang Beralih ke Zona Ini	TPQ kembali di buka pada tanggal 12 Oktober, dan perlahan kasus Covid-19 di Gayo Lues menurun sehingga proses pembelajaran dengan tatap muka tetap dijalankan hingga saat ini

Berdasarkan surat Gubernur Aceh dan informasi dari media Serambi Indonesia bahwa benar proses pembelajaran di TPQ terkadang libur dan terkadang masuk, membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak seperti yang di harapkan guru. Penelitian ini melibatkan 5 TPQ, tiga di antaranya mengikuti keputusan pemerintah tersebut terkadang libur dan terkadang masuk. Sedangkan satu TPQ lainnya tetap masuk seperti biasa tidak ada libur mengikuti keputusan pemerintah, dan ada juga satu TPQ yang sebelumnya sempat libur empat bulan akibat *lockdown*, pada pertengahan bulan Juli hingga seterusnya TPQ tetap membuka kegiatan belajar-mengajar, di karenakan tidak adanya surat khusus ke TPQ dan banyak dari orang tua yang menginginkan TPQ untuk dibuka.

Dengan demikian maka dapat di diketahui bahwa secara umum TPQ mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat. Dari pengalaman para responden proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 kurang efektif, karena terkadang libur dan terkadang masuk. Proses pembelajaran di TPQ tetap menggunakan metode tatap muka

karena mempertimbangkan usia dari para santri yang belum memungkinkan untuk banyak berinteraksi dengan HP android, kurangnya fasilitas daring dan kebanyakan orang tua santri masih asing dengan teknologi digital. Adapun untuk jadwal atau waktu pembelajaran disesuaikan oleh guru di setiap TPQ, karena TPQ bukan milik pemerintahan (swasta) TPQ merupakan kepemilikan pribadi. Dan pada masa pandemi Covid-19 ini kegiatan di setiap TPQ umumnya mengaji dengan metode Iqra', membaca Al-Qur'an, belajar hukum tajwid, tahfidz (menghafal Al-Qur'an), belajar doa sehari-hari, belajar tata cara beribadah seperti taharah (bersuci), sholat dan kegiatan-kegiatan pendidikan Islam lainnya. Dari penelitian ini juga di dapatkan bahwa salah satu TPQ memiliki kegiatan pengembangan dan keterampilan, tetapi pada masa pandemi Covid-19 kegiatan-kegiatan tersebut tidak dijalankan terlebih dahulu.

## **2. Dampak Pandemi Covid-19**

### **a) Dampak pada santri**

Dampak atau keluhan santri pada masa pandemi Covid-19 menurut para responden adalah para santri merasa terganggu dengan kegiatan belajar yang terkadang di liburkan dan terkadang masuk. Ada santri yang sedang semangat-semangatnya belajar kemudian TPQ diliburkan mengingat adanya arahan dari pemerintah. Ada juga keluhan dari para santri yang memiliki hafalan, hafalan para santri menjadi terganggu karena kurangnya kontrol dari guru TPQ saat santri berada di rumah, dan ada juga santri yang senang jika banyak libur karena dengan begitu banyak waktu untuk bermain.

Menurut Sonia ada 3 kategori anak pada proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu ada anak yang menjadi malas ketika belajar mandiri dirumah, ada anak yang mudah merasa stress, dan ada juga anak yang merasa senang karena libur tetapi juga merasa sedih karena merindukan sekolah dan teman-temannya, semua sikap anak ini berdampak pada psikologis anak yang perasaannya sering berubah-ubah<sup>24</sup>. Santri yang belajar di TPQ merupakan anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, pada masa ini anak cenderung memiliki perasaan yang berubah-ubah dan karakter anak pada usia ini lebih ingin banyak bermain dan berinteraksi dengan sesamanya.

---

<sup>24</sup> “DAMPAK LIBUR SELAMA BELAJAR DARI RUMAH AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR” (UNIVERSITAS JAMBI, 2020).

**b) Dampak pada guru**

Berkaitan dengan pencegahan pandemi Covid-19 maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil sikap tegas melalui beberapa surat edaran berkaitan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran dari rumah juga dipertimbangkan dari kondisi di masing-masing daerah, di setiap daerah ada pemerintahan provinsi dan kota yang juga mengatur pelaksanaan belajar dari rumah<sup>25</sup>.

Apabila kita tinjau peraturan pemerintah terkait antisipasi penyebaran Covid-19 maka sering terjadi perubahan, perubahan ini yang membuat proses pembelajaran di TPQ menjadi tidak efektif sehingga menjadi kendala terbesar bagi seorang guru dalam mengajar. Hasil belajar santri tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan banyaknya libur pada masa pandemi Covid-19 maka guru pun perlu mengulang materi yang sudah diajar sebelum lanjut pada materi selanjutnya, karena santri masih anak-anak jadi masih belum mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar masih perlu banyak dibimbing dan dikontrol. Selain itu guru di TPQ ketika libur kurang ada kegiatan dan terjadi penurunan finansial, karena TPQ merupakan sebuah lembaga non formal yang kepemilikannya bersifat pribadi atau swasta.

**c) Dampak pada orang tua**

Dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap orang tua santri berdasarkan wawancara dengan para responden dibagi menjadi dua karakter. Karakter yang pertama yaitu orang tua yang mengeluhkan anaknya belajar mengaji di rumah. Banyak dari orang tua yang kesulitan dalam mendidik atau mengajari anak, khususnya dalam belajar Al-Qur'an orang tua lebih mempercayakan anak belajar langsung dengan guru di TPQ. Banyak dari orang tua santri yang menginginkan agar TPQ tetap di buka meski pada masa pandemi Covid-19, dari pada anak libur tidak mengaji dan terlalu banyak bermain. Sedangkan karakter yang kedua yaitu orang tua yang mengkhawatirkan kesehatan anak di masa pandemi Covid-19, orang tua santri ini belum mengizinkan anak mengaji ke TPQ terlebih dahulu. Diambil data dari sebuah TPQ, pada TPQ tersebut jumlah santri sebanyak 80 orang sehingga jumlah orang tua santri juga 80 orang, tetapi ada 2-3 orang tua santri yang tidak mengizinkan anak mengaji, maka dapat dipersentasekan 97 % orang tua santri mendukung dan setuju di adakannya

---

<sup>25</sup> B K D RI, Gd Nusantara I Lt, and Jl Jend Gatot Subroto, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," 2020.

proses pembelajaran dengan tatap muka dan 3 % orang tua santri yang khawatir dan tidak setuju apabila dilakukan proses pembelajaran di TPQ pada masa pandemi Covid-19.

Dengan seringnya TPQ libur mengharuskan orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya belajar mengaji di rumah. Banyak keluhan yang datang dari orang tua terkait pelaksanaan belajar di rumah, orang tua banyak yang kurang bisa mendidik anak saat belajar di rumah. Sehingga timbul rasa apresiasi kepada guru yang bisa mendidik peserta didik dalam jumlah yang banyak<sup>26</sup>.

### **3. Peran TPQ dalam Mensosialisasika Pandemi Covid-19**

Dari Utsman bin Affan Ra, Rasulullah Saw bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dari hadits di atas dapat kita pahami bahwa orang-orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an adalah sebaik-baik manusia. TPQ merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur’an maka sudah semestinya TPQ memiliki peran penting dalam mensosialisasikan pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 kepada para santri. TPQ bukan hanya sebatas untuk mengajari para santri cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tetapi TPQ juga berperan dalam menanamkan karakter dan pendidikan Islam kepada para santri. Pendidikan Islam sangat komprehensif dalam kehidupan, memperhatikan aspek rohani, jasmani dan akal. Dari hasil wawancara dengan para responden didapatkan beberapa cara para guru di TPQ mensosialisasikan pandemi Covid-19 ini, di antaranya yaitu:

- Mengajarkan dan menerapkan protokol kesehatan

Guru TPQ memberitahukan kepada para santri untuk datang ke TPQ dengan menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, jangan bermain terlalu jauh dan jangan berkumpul terlalu banyak. Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 terkait peraturan protokol kesehatan pemerintah telah membuat sebuah dokumen untuk menyamakan persepsi agar masyarakat tanggap terhadap pandemi

---

<sup>26</sup> Purwanto et al., “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.”

Covid-19, guna untuk menyelamatkan jiwa dan mengurangi dampak penyebaran Covid-19<sup>27</sup>.

- Membuat minuman herbal

Minuman herbal dari jahe dan serai sebagai suatu ikhtiar untuk menjaga kesehatan. Guru memberikan kepada santri jika ada santri yang mulai batuk-batuk. Berdasarkan hasil penelitian Yuliningtyas et al. di peroleh data bahwa di dalam minuman jahe serai terdapat kandungan senyawa aktif berupa alkaloid, flavonoid dan saponin. Kandungan dari senyawa-senyawa tersebut diduga dapat berkhasiat sebagai antiinflamasi atau anti radang, minuman penghangat badan dan untuk menyegarkan tubuh<sup>28</sup>.

- Menjaga wudhu

Menjaga wudhu merupakan sebuah ikhtiar untuk menjaga kebersihan diri. Wudhu yang senantiasa dijaga akan berdampak kepada jiwa dan jasmani. Dengan menjaga wudhu artinya kita menjaga kebersihan tubuh (jasmani) seperti mulut, hidung, mata, telinga, tangan dan kaki yang senantiasa dibersihkan dengan air secara berulang-ulang. Membasuh anggota tubuh dengan air akan memunculkan perasaan tenang, dan dengan menjaga wudhu akan lebih berpotensi menghindarkan diri dari perbuatan maksiat sehingga berdampak kepada jiwa dan ketaqwaan seorang muslim<sup>29</sup>.

- Berdoa dan bersholawat

Berdoa dan bersholawat bersama-sama meminta perlindungan kepada Allah Swt agar dijauhkan dari bahaya Covid-19. Seseorang membutuhkan doa dan sholawat sebagai sarana untuk memecahkan masalah yang sangat pelik, berat dan tidak mampu diatasi lagi. Doa berfungsi sebagai harapan kepada Allah Swt bahwa diri mempunyai keterbatasan dan membutuhkan sesuatu kekuatan di luar diri untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi<sup>30</sup>. Doa dan sholawat merupakan aspek spritual yang sangat perlu diterapkan pada masa pandemi Covid-19 ini.

---

<sup>27</sup> "Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)," 2020, [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf).

<sup>28</sup> "Uji Kandungan Senyawa Aktif Minuman Jahe Sereh (Zingiber Officinale Dan Cymbopogon Citratus)," *BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* 4, no. 2 (2019): 1–6.

<sup>29</sup> Syafeul Rokim, "Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (2017): 197.

<sup>30</sup> M. Arief Hakim, *Doa-Doa Terpilih: Munajat Hamba Allah Dalam Suka Dan Duka* (Bandung: Marja', 2004).

#### **D. Simpulan**

Hasil dari penelitian ini di dapatkan informasi bahwa proses pembelajaran di TPQ berlangsung dengan tatap muka, dan secara umum proses pembelajaran TPQ kurang efektif karena terlalu banyak libur. Keputusan libur mengikuti keputusan pemerintah. Dan dalam penyebaran informasi terkait proses pembelajaran di masa Covid-19 kurang merata di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat yang kurang paham dengan akses teknologi saat ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan dari pemerintah setempat maka dengan itu mempengaruhi proses pembelajaran di TPQ sehingga berdampak kepada santri, guru dan orang tua. Dampak pandemi Covid-19 terhadap santri di TPQ yaitu santri mengalami kesulitan dalam belajar mandiri di rumah, para santri juga merasa terganggu dengan kegiatan belajar yang terkadang di liburkan dan terkadang masuk. Keluhan dari para santri yang memiliki hafalan, hafalan para santri menjadi terganggu karena kurangnya kontrol dari guru TPQ saat santri berada di rumah. Tetapi ada juga santri yang senang jika banyak libur karena dengan begitu banyak waktu untuk bermain, perasaan santri yang masih anak-anak relatif berubah-ubah pada masa pandemi Covid-19 ini. Sedangkan dampak pandemi Covid-19 terhadap guru di TPQ yaitu guru-guru di TPQ mengalami kesulitan saat mengajar di masa pandemi Covid-19 karena terlalu banyak libur dan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan oleh guru. Selain itu guru TPQ juga berdampak pada penurunan finansial dari guru karena TPQ merupakan lembaga pendidikan swasta. Dan dampak pandemi Covid-19 terhadap orang tua santri yaitu kebanyakan orang tua santri mengkhawatirkan anaknya saat belajar di rumah, orang tua lebih mempercayakan anak belajar mengaji di TPQ. Tetapi ada sebagian kecil dari orang tua santri yang juga mengkhawatirkan kesehatan anaknya, sehingga lebih memilih untuk anak tetap di rumah dan belum mengizinkan anak mengaji ke TPQ. TPQ sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mensosialisasikan pandemi Covid-19 kepada para santri, di antaranya ada guru TPQ ada yang mengajarkan protokol kesehatan, membuat minuman herbal, menjaga wudhu, membaca doa dan besholawat meminta perlindungan kepada Allah agar terhindar dari bahaya Covid-19.

Melalui penelitian ini diharapkan kepada pihak pemerintah supaya menyebarkan informasi secara merata kepada masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang kesulitan dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini terbatas pada

responden hanya dari guru di TPQ saja, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkolaborasikan responden dari santri, orang tua dan juga pemerintah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Isi Aji, Rizqon Halal Syah. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i.*(7) 5 (2020): 395–402.
- Anshori, Isa. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI Mts Al-ASYHAR BUNGAH GRESIK." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2020): 181–99.
- Hakim, M. Arief. *Doa-Doa Terpilih: Munajat Hamba Allah Dalam Suka Dan Duka*. Bandung: Marja', 2004.
- "Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 08/INSTR/2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Tanggap Darurat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Aceh," 2020.
- "Instruksi Gubernur Aceh Nomor: 11/INSTR/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tatanan Normal (New Normal) Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," 2020.
- "Instruksi Gubernur Nomor: 04/INSTR/2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Wilayah Aceh," 2020.
- "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," 2020.
- "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an," 2020.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.
- Mansyur, Abd Rahim. "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia." *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 113–23.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. "Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan?," n.d.
- Muttaqin, Ahmad Izza, and Riza Faishol. "Pendampingan Pendidikan Non Formal Dipsodaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 80–90.

- “Protokol Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019),” 2020. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf).
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, and Ratna Setyowati Putri. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 1–12.
- Putra, Arman Syah, and Fatrilia Rasyi Radita. “Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).” *MATAAZIR: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–61.
- RI, B K D, Gd Nusantara I Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. “Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” 2020.
- Rista, Karolin, and Eko April Ariyanto. “Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.” *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 1, no. 2 (2018).
- Rokim, Syafeul. “Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (2017): 197.
- Serambi Indonesia. “Penanganan Covid-19,” 2020. <https://aceh.tribunnews.com/nanggroe/gayo-lues>.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sonia, Gina. “DAMPAK LIBUR SELAMA BELAJAR DARI RUMAH AKIBAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR.” UNIVERSITAS JAMBI, 2020.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- “Surat Edaran Nomor : 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Di Rumah,” 2020.
- “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” 2020.
- Wahyuni, Ida Windi. “Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru.” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018): 51–61.

Wahyuningsih, Sri. *METODE PENELITIAN STUDI KASUS (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM PRESS, 2013.

Wasyik, Torikhul, and Abdulloh Hamid. "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHFIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO." *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2020).

World Health Organization. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) : Situation Report – 51," 2020.

Yuliningtyas, Anti Wulan, Hari Santoso, and Ahmad Syauqi. "Uji Kandungan Senyawa Aktif Minuman Jahe Sereh (Zingiber Officinale Dan Cymbopogon Citratus)." *BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)* 4, no. 2 (2019): 1–6.